



**KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI KANAL BANJIR BARAT
SEBAGAI OBJEK PARIWISATA AIR KOTA SEMARANG**

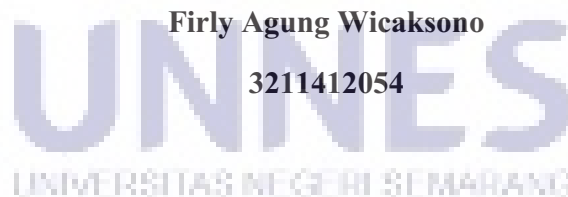
SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sains

Oleh:

Firly Agung Wicaksono

3211412054



**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

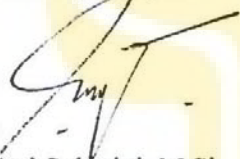
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :


Hari : *Senin*
Tanggal : *17 April 2017*

Pembimbing Skripsi I



Dr. Erni Suharini, M.Si.
NIP. 196111061988032002

Pembimbing Skripsi II



Drs. Moch. Arifien, M.Si.
NIP. 195508261983031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui;

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Hatturahono BS, M.Si.
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juni 2017

Penguji I



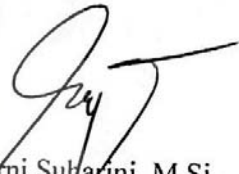
Drs. Hariyanto, M.Si.
NIP. 196203151989011001

Penguji II



Drs. Moch. Arifen, M.Si.
NIP. 195508261983031003

Penguji III



Dr. Erni Sulharini, M.Si.
NIP. 196111061988032002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui



Drs. Moch. Sholehatus Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Firly Agung Wicaksono

NIM 3211412054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Katakanlah, berjalanlah kamu di bumi maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai (menciptakan) makhluk, kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu” (QS. 29: 20).

PERSEMBAHAN

1. Dengan tanpa mengurangi rasa syukur pada Allah SWT
2. Bapak (Almarhum), Ibu, dan Adik
3. Teman-teman geografi 2012 dan teman-teman seperjuangan diluar kampus atas cerita manis dan pahit, kasih sayang, pertemanan, dan dukungannya.
4. Terima kasih kepada keluarga besar geografi UNNES atas bimbingan dan ilmunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tiada kesombongan yang patut kita lakukan karena kesempurnaan hanya milik Nya. Rahmat Allah yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kajian Potensi Pengembangan Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air Kota Semarang.”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan, tenaga, pikiran, sarana, dan dana dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis sampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Sholehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Erni Suharini, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang tidak lelah untuk sabar, membimbing, dan memotivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Moch. Arifien, M.Si, selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Hariyanto, M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
8. Bapak Wisnu dan Bapak Bara selaku pihak perwakilan Kementerian PU Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Kepada Kesbangpol Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
10. Bapak Agus Kariswanto selaku pihak perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang telah banyak memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. .
11. Teman-teman Geografi 2012 dan teman-teman kontrakan atas motivasi dan ilmunya

Semoga amal baik dari bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. dan semua penulisan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang,

Firly Agung Wicaksono

SARI

Firly Agung Wicaksono. 2017. *Kajian Potensi Pengembangan Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air Kota Semarang. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Soisal Universitas Negeri Semarang.*

Kata kunci: Pengembangan pariwisata, Potensi pariwisata.

Kanal Banjir Barat bertujuan untuk mengatasi masalah banjir di Kota Semarang, tetapi masih banyak potensi dan nilai jasa lingkungan dari sungai tersebut yang dapat diidentifikasi manfaatnya. Dengan latar belakang tersebut terdapat muncul beberapa rumusan masalah terkait bagaimana kondisi geografis Kanal Banjir Barat dalam pengembangan potensi wisata air, serta bagaimana potensi daya tarik dan faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi pengembangannya sebagai objek pariwisata air. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi geografis, potensi daya tarik, dan faktor internal-eksternal yang kemudian diidentifikasi strategi yang tepat untuk pengembangan Kanal Banjir Barat sebagai objek pariwisata air.

Lokasi penelitian berada di Kanal Banjir Barat Kota Semarang dimulai dari Bendung Simongan Kelurahan Simongan Kecamatan Semarang Barat yang berbatasan dengan Kelurahan Barusari dan Kelurahan Bulustalan Kecamatan Semarang Selatan. Fokus penelitian tentang kondisi geografis Kanal Banjir Barat, potensi pariwisata yang ada serta faktor internal dan eksternalnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penentuan sumber data dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan dianalisis menggunakan metode *SWOT* untuk menentukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga diperoleh strategi alternatifnya untuk pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi Kanal Banjir Barat memiliki faktor kekuatan berupa lokasi yang strategis, memiliki pemandangan ruang yang indah. Faktor kelemahan yaitu keamanan kebersihan yang belum terjamin, pendangkalan sungai serta terbatasnya program dan variasi kegiatan pariwisata di Kanal Banjir Barat. Faktor peluang berupa terkelolanya Kanal Banjir Barat sehingga optimal untuk beberapa atraksi wisata. Faktor ancaman berupa berkembangnya objek wisata lain sehingga menimbulkan persaingan, pengaruh faktor alam yaitu banjir kiriman dari hulu sungai, dan kondisi ruang parkir belum terkelola menimbulkan kemacetan.

Kesimpulan dari penelitian ini potensi yang dimiliki Kanal Banjir Barat untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata air meliputi, atraksi dari pemandangan terhadap ruang yang lapang dan tertata rapi merupakan suasana lain yang berbeda dari pemandangan yang ada di Kota Semarang. Aksesibilitas lokasi Kanal Banjir Barat dekat dengan pusat kota sehingga alat transportasi untuk menjangkaunya tersedia baik kendaraan pribadi dan angkutan umum, ditambah kondisi jalan yang baik memudahkan untuk dikunjungi. Amenitas/fasilitas yang tersedia di sekitar Kanal Banjir Barat untuk mendukung kegiatan pariwisata cukup tersedia. Strategi yang dapat digunakan berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menghasilkan 4 strategi alternatif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	5
1) Pengembangan Pariwisata	5
2) Potensi Pariwisata	6
3) Parwisata Air	6

4) Faktor Internal Dan Eksternal	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	7
1) Pengertian Pariwisata	7
2) Jenis Pariwisata	8
3) Definisi Sungai Dan Kanal.....	9
4) Usaha Pariwisata	12
5) Wisata Tirta/Air	12
6) Objek Pariwisata Air	13
7) Konsep Pengembangan Sungai Sebagai Pariwisata	15
8) Sumber Daya Pariwisata	17
9) Pengembangan Objek Pariwisata	18
10) Pengembangan Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air	21
11) Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Berpikir Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	30
D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Uji Validitas	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
1) Profil Kanal Banjir Barat	36
2) Sejarah Perkembangan Kanal Banjir Barat	40
3) Jenis Destinasi Wisata	42
4) Kebijakan Pemerintah Kota Semarang	

Tentang Potensi Kanal Banjir Barat	42
B. Hasil Penelitian	43
1) Pengembangan Potensi Pengembangan Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air	43
2) Komponen Pariwisata Kanal Banjir Barat	48
3) Faktor Internal-Eksternal Dan Strategi Alternatif	55
C. Pembahasan	59
1) Kajian Geografis Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air	67
2) Potensi Daya Tarik Wisata Kanal Banjir Barat	69
3) Strategi Pengembangan Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air	76
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	80
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. Daftar Informan	28
Tabel 3. Matriks Analisis SWOT	33
Tabel 4. Data Geomorfologi Sungai	47
Tabel 5. Matriks Analisis SWOT Kanal Barat Sebagai Objek Pariwisata Air	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Kanal Banjir Barat	38
Gambar 3. Sejarah Perkembangan Kanal Banjir Barat	40
Gambar 4. Peta Titik Situs Daya Tarik Kanal Banjir Barat	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Observasi	78
Lampiran 3. Dokumentasi wawancara	79
Lampiran 4. Dokumentasi lapangan	79
Lampiran 5. Dokumentasi pemanfaatan Kanal Banjir Barat	80
Lampiran 6. Dokumentasi daya tarik Kanal Banjir Barat	81
Lampiran 7. Dokumentasi atraksi festival Banjir Kanal Barat	82
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 9. Data Curah Hujan Kanal Banjir Barat	87
Lampiran 10. Data Debit Kanal Banjir Barat	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Semarang sebagai salah satu kota tepian air memiliki beberapa sungai besar baik alami maupun buatan/rekayasa yang potensi dan masalahnya menarik untuk dikaji penataannya dalam lingkup perancangan kota/kawasan. Salah satu dari dua kanal/kali yang pada awalnya dirancang untuk mengatasi masalah banjir di Kota Semarang adalah Kanal Banjir Barat. Kanal Banjir Barat merupakan kelanjutan dari ruas sungai Garang yang mengalir dari gunung Ungaran ke utara pada pertemuan 2 cabang utama, yaitu sungai Kripik dan sungai Kreo.

Dari segi kedudukan lokasi, Kota Semarang mempunyai kesempatan memanfaatkan keuntungan-keuntungan lokasi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kondisi tersebut sangat memungkinkan Kota Semarang akan berkembang pesat di bidang ekonomi menuju kota industri. Untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan psikologi masyarakat Kota Semarang, perlu diperhatikan pula kebutuhan masyarakat terhadap ruang-ruang publik yang bersifat rekreatif. Kanal Banjir Barat Semarang mempunyai panjang yang berkisar $\pm 5,3$ km, dihitung dari Bendung Simongan hingga ke muara sungai dengan lebar ± 50 m merupakan ruang kota dengan *view* yang bisa dioptimalkan sebagai ruang rekreasi bagi Kota Semarang. Pemandangan terhadap ruang yang lapang dengan aliran air yang stabil di tengah kota merupakan suasana lain yang berbeda dari pemandangan yang ada di Kota Semarang.

Kanal Banjir Barat yang merupakan sungai terbesar di Kota Semarang, untuk memaksimalkan fungsinya pemerintah melakukan normalisasi Kanal Banjir Barat dan rehabilitasi Bendung Simongan. Meski pada awalnya Kanal Banjir Barat bertujuan untuk mengatasi masalah banjir di Kota Semarang, tetapi masih banyak potensi dan nilai jasa lingkungan dari Kanal Banjir Barat yang dapat diidentifikasi manfaatnya. Salah satu potensi yang dapat diidentifikasi adalah potensi ekowisata. Menurut Fandeli (2001) ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke areal alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Debit sungai yang besar ini dapat dimanfaatkan oleh warga untuk melakukan kegiatan rekreasi air, olahraga air, memancing dan sebagainya. Letak Kanal Banjir Barat berada di jalur utama transportasi Kota Semarang yang memungkinkan lokasi Kanal Banjir Barat mudah dicapai dari berbagai jurusan. Sarana transportasi yang menuju Kanal Banjir Barat relatif memadai dan memiliki waktu pelayanan yang panjang. Selain itu dengan lokasi yang strategis ini, pemandangan di sekitar Kanal Banjir Barat dapat dinikmati oleh warga kota yang melalui jalan-jalan di sekitar sungai.

Bantaran sungai yang terbentuk dari proses pengendapan lumpur (sedimentasi) akibat banjir merupakan lahan yang dapat dioptimalkan untuk diolah sebagai kawasan rekreasi kota. Bantaran tersebut dapat dikembangkan sebagai taman kota, *open space* atau ruang olahraga bagi warga, sementara lingkungan di sekitar

bantaran dapat dikembangkan menjadi sarana pendukung bagi pengembangan bantaran sebagai kawasan rekreasi.

Selama ini wilayah tersebut belum maksimal pemanfaatannya dan hanya menjadi kantung-kantung PKL yang justru memberikan citra kumuh dan negatif pada kawasan tersebut. Dengan dikelolanya Kanal Banjir Barat ini mampu menjaring masyarakat Kota Semarang, beberapa fasilitas pendukung sudah tersedia seperti *jogging track*, panggung teater, plaza di Kokrosono, tribun, perahu penyeberangan, dan fasilitas penunjang lainnya menjadikan destinasi wisata yang bagus.

Konsep penataan Kanal Banjir Barat Kota Semarang adalah membuat ruang terbuka selebar minimal 10 sampai dengan 15 meter dari sempadan sungai bergantung kondisi dan kedalaman sungai, yang merupakan ruang bebas hunian. Penataan sungai tersebut dilakukan dalam rangka membentuk struktur peruntukan ruang sempadan sebagai ruang terbuka hijau, sarana pariwisata dan sebagai ruang aktivitas dan interaksi sosial antar penduduk khususnya sekitar wilayah sungai dan Kota Semarang secara umum.

Untuk semakin menyemarakkan keadaan di sekitar sungai ini, maka setiap tahun diadakan Festival Banjir Kanal Barat, antara lain dengan karnaval perahu hias dan lampion yang selalu ramai dengan kedatangan pengunjung. Selain festival perahu hias, ada juga festival kuliner, lomba mancing, pagelaran wayang, pentas musik, dan lain sebagainya. Festival Banjir Kanal Barat 2016 yang telah dilaksanakan bulan Mei

lalu sekaligus memperingati hari ulang tahun Kota Semarang ke-469. Rangkaian acara tersebut digunakan sebagai ikon destinasi wisata baru di Kota Semarang.

Dari latar belakang diatas penulis mengadakan penelitian tentang “KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI KANAL BANJIR BARAT SEBAGAI OBJEK PARIWISATA AIR KOTA SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi geografis Kanal Banjir Barat Kota Semarang dalam pengembangan potensi objek pariwisata air.
2. Bagaimana potensi daya tarik dan faktor internal-eksternalnya dalam pengembangan Kanal Banjir Barat sebagai objek pariwisata air.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi geografis yang ada di Kanal Banjir Barat Kota Semarang sebagai objek pariwisata air.
2. Mengetahui potensi daya tarik serta faktor-faktor internal maupun eksternal (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang ada di Kanal Banjir Barat.
3. Mengidentifikasi strategi yang tepat berdasarkan faktor internal dan eksternal untuk pengembangan Kanal Banjir Barat sebagai objek pariwisata air.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kajian geografi bidang perencanaan wilayah untuk kepariwisataan.
- b. Mengembangkan teori kajian geografi pariwisata pada daerah sungai.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kepariwisataan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak pengelola atau penyelenggara dalam arahnya mengembangkan kepariwisataan lebih lanjut di Kanal Banjir Barat Kota Semarang.

E. Penegasan Istilah

1. Pengembangan pariwisata

Kegiatan mencapai suatu tujuan di masa mendatang dengan mengelola sumberdaya dan potensi yang ada dengan memperhatikan aspek pendukung pariwisata, karena pariwisata merupakan kegiatan yang berlangsung di atas permukaan tanah dan menyangkut semua bentuk-bentuk unsur alam, air, udara, kehidupan liar didalamnya, bentang alam, hutan, iklim, sungai, laut, pantai, dan lainnya. Selain faktor alam terdapat pula faktor buatan manusia seperti pasar, transportasi, dan karakteristik masyarakat setempat.

2. Potensi pariwisata

Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pengembangan unsur-unsur fisik maupun nonfisik sehingga meningkatkan produktivitas.

3. Pariwisata air

Kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam dengan pemilihan pemandangan alam berupa air sebagai media wahana wisatanya pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan.

4. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Faktor eksternal terdiri dari peluang yang akan dimanfaatkan, dan ancaman yang perlu dihindari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan ilmu. Selanjutnya yang tertera di Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Konsep pariwisata mengandung kata kunci 'perjalanan' (*tour*) yang dilakukan seseorang untuk melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berdasarkan definisi diatas pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggal dengan periode sementara untuk rekreasi menghabiskan waktu senggang serta tujuan lainnya.

2. Jenis pariwisata

Jenis pariwisata menurut Spillane dalam Irma dan Indah (2004), yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik pengunjung sehingga dapat diketahui jenis pariwisatanya yang mungkin layak untuk dikembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut

- a. *Pleasure tourism*, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, menikmati keindahan alam, menikmati hiburan.
- b. *Recreation tourism*, yaitu pariwisata bertujuan rekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur dan atau waktu senggang untuk menyegarkan keletihan.
- c. *Cultural tourism*, yaitu pariwisata untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar dipusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, acara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.
- d. *Sport tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan olahraga. Jenis pariwisata ini bertujuan untuk berolahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditunjukkan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.
- e. *Business tourism*, yaitu pariwisata untuk urusan dagang besar. Jenis pariwisata ini unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan

oleh pelaku perjalanan dalam menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk memanjakan dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata dan jenis pariwisata yang lain.

- f. *Convention tourism*, yaitu pariwisata untuk konvensi. Banyak Negara tertarik untuk menggarap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan khas dilengkapi untuk menunjang pariwisata jenis ini.

Jika dilihat dari jenis pariwisata, maka objek wisata air Kanal Banjir Barat Semarang termasuk dalam jenis *Pleasure Tourism* dan atau *Recreation tourism* karena objek wisata air Kanal Banjir Barat Semarang merupakan objek yang baru dikenal oleh kalangan umumnya masyarakat Kota Semarang sendiri dan tujuannya pun dimanfaatkan pada hari-hari libur atau tertentu, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani. Karena dengan menikmati udara segar dan pemandangan sungai dengan air yang tenang serta dekorasi taman yang indah dipercaya dapat mengembalikan kesegaran tubuh dan ketegangan pikiran.

3. Definisi Sungai Dan Kanal

Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya mulai dari hulu sampai muara dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Garis sempadan adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Sempadan sungai berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan agar fungsi sungai dan kegiatan manusia tidak saling terganggu (Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai).

Sempadan sungai mempunyai beberapa fungsi penyangga antara ekosistem sungai dan daratan, antara lain:

- a. Karena dekat dengan air, kawasan ini sangat kaya dengan keanekaragaman hayati flora dan fauna. Keanekaragaman hayati adalah asset lingkungan yang sangat berharga bagi kehidupan manusia dan alam.
- b. Semak dan rerumputan yang tumbuh di sempadan sungai berfungsi sebagai filter yang sangat efektif terhadap polutan seperti pupuk, obat anti hama, pathogen dan logam berat sehingga kualitas air sungai terjaga dari pencemaran.
- c. Tumbuh-tumbuhan juga dapat menahan erosi karena sistem perakarannya yang masuk ke dalam memperkuat struktur tanah sehingga tidak mudah tererosi dan tergerus aliran air.
- d. Rimbunnya dedaunan dan sisa tumbuh-tumbuhan yang mati menyediakan tempat berlindung, berteduh dan sumber makanan bagi berbagai jenis spesies binatang akuatik dan satwa liar lainnya.
- e. Kawasan tepi sungai yang sempadannya tertata asri menjadikan properti bernilai tinggi karena terjalannya kehidupan yang harmonis antara manusia dan alam.
- f. Lingkungan yang teduh dengan tumbuh-tumbuhan, ada burung berkicau di dekat air jernih yang mengalir menciptakan rasa nyaman dan tenteram tersendiri.

Kanal adalah lengkungan atau saluran air di permukaan atau di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun dibuat manusia. Dalam bahasa Indonesia, Kanal bisa merujuk pada parit di permukaan tanah atau gorong-gorong dibawah tanah. Kanal berperan penting untuk mengatur suplai air demi pencegahan banjir.

Kanal Banjir adalah Kanal yang digunakan sebagai jalur air / saluran air agar tidak memasuki pemukiman. Kanal ini berfungsi untuk pengendalian banjir. Menurut SK menteri PU No. 233 tahun 1987 tersebut, yang dimaksud Kanal kota adalah jaringan pembuangan air yang berfungsi mengeringkan bagian-bagian wilayah administrasi kota dan daerah urban dari genangan air, baik dari hujan lokal maupun luapan sungai melintas di dalam kota.

Kanal merupakan jalur air buatan manusia. Kanal terdiri dari dua macam, yaitu kanal yang hanya digunakan untuk mengarahkan dan mengalirkan air saja dan satunya adalah kanal yang merupakan jalur transportasi yang dapat di navigasi, digunakan untuk angkutan barang dan orang, seringkali terhubung dengan sungai, laut dan danau. Sungai dapat di kanalisasi untuk membuat jalur navigasi yang lebih dapat diprediksi dan lebih mudah melakukan manuver. Kanalisasi memodifikasi aliran untuk lebih aman membawa lalu lintas dengan mengendalikan aliran sungai dengan pengerukan, pembendungan, dan memodifikasi jalan. Kanal yang digunakan sebagai terusan (terusan kapal) merupakan jalur air yang digunakan untuk mempercepat pelayaran. Tanpa melewati terusan, kapal harus berlayar mengelilingi daratan yang jauh jaraknya. Terusan dapat berupa sungai yang dimodifikasi atau kanal khusus yang dibangun dari awal untuk keperluan tersebut. Syarat suatu kanal

untuk dapat dipakai sebagai terusan adalah kanal tersebut harus memiliki kedalaman minimal 5 m.

4. Usaha pariwisata

Adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan wisata. Adapun jenis usaha pariwisata menurut Perda Kota Semarang No. 3 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan meliputi.

- a. Daya tarik wisata
- b. Kawasan pariwisata
- c. Jasa transportasi wisata
- d. Jasa perjalanan wisata
- e. Jasa makanan dan minuman
- f. Penyedia akomodasi
- g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- h. Penyelenggaraan konvensi, perjalanan insentif konferensi dan pameran
- i. Jasa informasi pariwisata
- j. Jasa konsultasi pariwisata
- k. Jasa pramuwisata
- l. Wisata tirta
- m. Spa

5. Wisata tirta/air

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor PM. 96/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Wisata Tirta pasal 1,

bahwa usaha wisata tirta yang selanjutnya disebutkan dengan usaha pariwisata adalah usaha penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

Wisata sungai, danau dan waduk adalah penyelenggaraan wisata dan olah raga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan sungai, danau dan waduk.

Jenis usaha wisata sungai, danau dan waduk sebagaimana dimaksud meliputi sub-jenis usaha.

- a. Wisata arung jeram
- b. Wisata dayung
- c. Dan sub-jenis usaha lainnya dari jenis usaha wisata sungai, danau dan waduk yang ditetapkan oleh Bupati, Walikota dan/atau Gubernur.

6. Objek Pariwisata Air

Kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam dengan pemilihan pemandangan alam berupa air sebagai media wahana wisatanya, pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan. Air juga memberikan manfaat di bidang pariwisata baik perairan darat maupun perairan laut.

Berdasarkan lokasi, pariwisata air dapat dibedakan menjadi.

- a. Rekreasi air sungai, lokasi di sungai, lebih mengutamakan sifat dan kelebihan sungai sebagai daya tariknya.

- b. Rekreasi air laut, lokasi di tepian laut (*waterfront*), lebih mengutamakan sifat dan kelebihan laut sebagai daya tariknya.
- c. Rekreasi air dasar laut, terletak di dasar laut, lebih mengutamakan sifat dan potensi-potensi dasar laut sebagai daya tarik utamanya.
- d. Rekreasi air darat, lokasi berada di darat, menciptakan taman air buatan yang mengubah kegiatan lingkungan darat menjadi lingkungan air.

Berdasarkan jenis kegiatannya pariwisata air dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Aktif berarti memiliki kegiatan yang bersifat aktif dan lebih menekankan pada kedinamisan air. Sebagai contoh kolam renang, kolam arus, arum jeram, dan lain-lain. Pasif berarti kegiatan mengandalkan sifat statis air sebagai daya tarik. Sebagai contoh kolam yang tenang ataupun kolam pemancingan.

Sungai dapat juga sebagai objek wisata yang menarik bergantung pada pengelolaannya misalnya sungai yang arusnya deras dapat dikelola sebagai arena untuk olahraga arus deras (ORAD) atau sering disebut dengan arung jeram. Sungai juga memberikan manfaat bagi pariwisata seperti wisata air arung jeram yang banyak diminati banyak orang. Dapat juga sungai yang cukup besar dan airnya tenang sebagai tempat rekreasi untuk berperahu, atau dapat juga dikelola suatu DAS menjadi objek wisata ilmiah.

Atraksi alam dan lingkungan Sungai dan Danau merupakan potensi yang sangat memikat bagi wisatawan maupun pecinta alam. Hampir disemua pelosok daerah di Indonesia terdapat berbagai macam bentuk sungai ini. Pada saat ini kegiatan

wisata alam di sungai (*rafting, sailing, fishing, canoeing*) mulai banyak digemari. Indonesia memiliki ekosistem sungai yang banyak dengan tipe beranekaragam.

7. Konsep Pengembangan Sungai Sebagai Pariwisata

Gunn dalam Fandeli, dan Muhammad (2009) pemandangan alam ditetapkan ke dalam 4 (empat) lingkungan yaitu.

- a. Area yang terdapat lansekap yang bagus dapat dipergunakan untuk wisata berjalan santai di tepi sungai. Di area tepi sungai ini tidak ada bangunan, yang ada hanya fasilitas tempat duduk.
- b. Area di tepi sungai yang dirancang ada berbagai bangunan, hotel dan pemukiman rendah, di antara bangunan ini dibangun *landscaping* yang bagus. Pada tempat tertentu hanya dengan persyaratan yang ketat dapat dibangun rumah sakit dan industri.
- c. Area ditepi sungai yang dipergunakan sebagai area intensif dengan lansekap ditata untuk toko, restoran, hotel, dan tempat pertunjukan.
- d. Area di tepi sungai dirancang untuk lingkungan binaan. Lingkungan binaan ini untuk teater, gedung pertunjukan dan lain-lain. Lingkungan sungai dapat dipergunakan sebagai resort wisata dengan penanaman pohon yang ditata alami, agar seolah-olah di alam, atau merasa di rumah sendiri.

Gunn dalam Fandeli, dan Muhammad (2009) memberikan konsep melakukan pengembangan sungai untuk resort wisata dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengembangkan setiap situasi yang dapat menciptakan keunikan.

- b. Membuat usulan yang bercirikan atau berdasarkan identitas komunitas lokal.
- c. Partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan akan menghasilkan perencanaan yang lebih baik.
- d. Mengajak pihak-pihak yang berkompeten (*stakeholder*) dalam pengembangan resort wisata di muara sungai.
- e. Melakukan antisipasi terhadap pendanaan.
- f. Menciptakan argumentasi untuk semua.
- g. Mempersiapkan argumentasi untuk semua.

Menjaga profesionalitas mulai dari perancangan hingga operasional resort wisata. Profesional termasuk dalam pemanfaatan dana, aspek masyarakat yang sensitif dan dapat menimbulkan kemampuan ekonomi masyarakat. Satu hal yang penting, dalam penelitian sebelum merancang adalah mempertimbangkan perilaku banjir. Di samping itu faktor lokasi, transportasi, harga tanah sebagai faktor produk wisata. Perilaku arus sungai dapat dipelajari untuk menetapkan pengembangan aktivitas wisata. Apabila sungai dapat dikembangkan secara terpadu dan holistik mulai dari hulu hingga hilir merupakan pengembangan yang maksimal. kegiatan seperti *rafting*, *canoeing*, dan *fishing* merupakan kegiatan potensial yang dapat dikembangkan di sungai.

8. Sumber Daya Pariwisata

Menurut Fennel dalam Fandeli (2001), sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi geografi. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain. Misal untuk wilayah Eropa yang dingin dan bersalju seperti Swiss cocok dikembangkan atraksi wisata ski es.
- b. Iklim cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya. Bersama faktor geologi, iklim merupakan penentu utama dari lingkungan fisik yang memengaruhi vegetasi, kehidupan binatang, angin, dan sebagainya.
- c. Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografisnya menjadi bentang alam yang unik (*landform*). Kedua aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya sehingga sangat menarik untuk atraksi wisata.
- d. *Surface materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi, misal formasi bebatuan alam, pasir, mineral, minyak, dan sebagainya, yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata.
- e. Air. Memegang peranan penting dalam menentukan tipe dan level dari

rekreasi *outdoor*, misal dapat dikembangkan jenis wisata panta/bahari, danau, sungai, dan sebagainya (*sailing, cruises, fishing, snorkeling*, dan sebagainya).

- f. Vegetasi. Merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu. Kegiatan wisata sangat bergantung pada kehidupan dan formasi tumbuhan seperti misalnya ekowisata pada kawasan konservasi alam/hutan lindung.
- g. Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (misal wisata berburu dan memancing) maupun non-konsumsi (misal *birdwatching*).

9. Pengembangan Objek Pariwisata

Perkembangan suatu objek kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Menurut Yoeti (1997), berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Atraksi yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dan dinikmati. Dalam Yoeti (1997, 60) menyebutkan bahwa segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Aktifitas kepariwisataan banyak bergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang

sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaan, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak seolah-olah dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

Fasilitas sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata.

a. Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

b. Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

c. Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

d. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan

demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

10. Pengembangan Kanal Banjir Barat Sebagai Objek Pariwisata Air

Proyek normalisasi Sungai Kaligarang dan Kanal Banjir Barat Semarang merupakan satu paket megaprojek penanggulangan banjir di Kota Semarang bersama dengan pembangunan waduk Jatibarang dan pembenahan drainase. Normalisasi sungai sepanjang 9,5 Km dari sungai Kaligarang, Tugu Suharto, hingga muara laut ini dilengkapi dengan sarana wisata olahraga.

Sepanjang kanan kiri Kanal Banjir Barat dilengkapi dengan fasilitas *jogging track* sepanjang 7,3 Km dengan lebar 3 meter. Ada pula panggung teater dengan pelataran terbuka dan dibuat trap berundak disebelah utara jembatan Kanal Banjir Barat yang bisa digunakan untuk kegiatan hiburan kesenian.

Wisata Kanal Banjir Barat dikembangkan dengan konsep keindahan panorama, kejernihan air, dan kelancaran arus. Sungai memiliki daya tarik utama berupa air yang dengan keindahan visual (*mirror effect*), serta efek audio yang menenangkan berupa suara aliran air. Selain memiliki efek audio dan visual, air sungai juga secara fungsional dapat digunakan untuk tujuan rekreasi berupa pemancingan, *boat tour*, hiburan budaya, serta *jogging*, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai sumber diatas bahwa kegiatan wisata dalam pengembangan wisata sungai Kanal Banjir Barat meliputi :

1. Keindahan Alam (*sightseeing*), diantaranya : keindahan lansekap, kejernihan air, kelancaran arus.
2. Rekreasi, diantaranya: *fishing spot, jogging track, playground*.
3. Wisata Pendukung, meliputi: kuliner, *event, entertainment*, belanja.

Meskipun pengembangan wisata sungai umumnya dilakukan melalui keindahan lansekap, rekreasi, namun keberadaan daya tarik wisata pendukung yang meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya serta daya tarik wisata minat khusus lainnya pada destinasi wisata turut dipertimbangkan untuk menciptakan produk wisata lebih menarik di mata wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan wisata sungai seharusnya dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai daya tarik wisata disamping daya tarik alam yaitu sungai itu sendiri. Debit sungai yang besar ini dapat dimanfaatkan oleh warga untuk melakukan kegiatan rekreasi air, seperti rekreasi perahu, dayung, dan atau becak air. Letak Kanal Banjir Barat berada di jalur utama transportasi kota Semarang yang memungkinkan mudah dicapai dari berbagai jurusan. Sarana transportasi yang menuju Kanal Bajor Barat relatif memadai dan memiliki waktu pelayanan yang panjang. Selain itu dengan lokasi yang strategis ini, pemandangan di sekitar Kanal Banjir Barat dapat dinikmati oleh warga kota yang melalui jalan-jalan di sekitar sungai. Sempadan dapat dioptimalkan untuk diolah sebagai wilayah rekreasi kota dengan dikembangkan sebagai taman kota, *open space* atau ruang olahraga bagi warga, sementara lingkungan di sekitar sempadan dapat

dikembangkan menjadi sarana pendukung bagi pengembangan sempadan sebagai kawasan rekreasi.

11. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, peneliti mengacu pada beberapa penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul, Tahun Penelitian	Metode	Hasil
1.	Djoko Indrosaptono (Jurnal)	Penekanan Desain Riverfront Park Pada Perancangan Penataan Bantaran Kali Kanal Banjir Barat, Kota Semarang, 2003	Kuantitatif Crosstab	<p>a. Konsep pengembangan taman ini adalah menyediakan pebaran jalan masuk publik riverfront yang berkualitas tinggi sebagai bagian dari pengembangan fungsi baru yang utama di jantung barat kota Semarang.</p> <p>b. Konsep Riverfront Park digunakan sebagai penekanan desain pada kawasan ini yang merupakan fasilitas umum.</p> <p>c. Riverfront Park merupakan hasil kolaborasi desain ruang luar dari bantaran Kanal Banjir Barat dengan unit-unit bangunan penunjang di antaranya restoran dan kefetaria outdoor yang merupakan pemandangan indah bagi pejalan kaki yang melewati taman ini.</p>
2.	Bambang Supriyadi (Jurnal)	Kajian Waterfront Di Semarang (Studi Kasus: Kanal Banjir Barat), 2008	Deduktif Kualitatif	<p>Penataan pada kawasan <i>waterfront</i> Kanal Banjir Barat:</p> <p>a. Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>)</p> <p>b. Bentuk dan Massa Bangunan (<i>Building Form and Massing</i>)</p> <p>c. Sirkulasi dan Parkir (<i>Circulation and Parking</i>) Jalur Pejalan Kaki (<i>Pedestrian Ways</i>)</p> <p>d. Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)</p> <p>e. Aktifitas Pendukung (<i>Activity Support</i>)</p> <p>f. Penandaan (<i>Signages</i>)</p> <p>g. Konservasi (<i>Conservation</i>)</p>
3.	Yella Risa Lestari dan Nurini (Jurnal)	Hubungan Kualitas Ruang Terbuka Dengan	Kuantitatif Crosstab	a. Kualitas fungsional di area D lebih menekankan pada faktor kenyamanan berupa sirkulasi, iklim, keamanan, dan kebersihan.

		Tingkat Kenyamanan Pengunjung Pada Pengembangan Area D Di Kanal Banjir Barat, 2013		<p>b. Kualitas visual lebih menekankan pada faktor kenyamanan berupa sirkulasi, iklim, kebersihan dan keindahan.</p> <p>c. Kualitas lingkungan lebih menekankan pada faktor kenyamanan berupa iklim, kebersihan dan keindahan.</p> <p>d. Ruang terbuka publik yang berkualitas merupakan ruang yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya, dan juga semakin tinggi tingkat kenyamanan pengunjung maka semakin berkualitas pula ruang terbuka publik tersebut.</p>
4.	Hafi Murnirwan (Skripsi)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pengembangan Wisata Sungai Krueng Aceh Di Kota Banda Aceh, 2015	Deduktif Kualitatif	<p>Faktor yang memengaruhi upaya pengembangan Wisata Sungai Krueng Aceh, diantaranya terdiri dari:</p> <p>a. Ketersediaan sejumlah komponen wisata.</p> <p>b. Pengembangan Wisata Sungai Krueng Aceh dilakukan hanya oleh pemerintah.</p> <p>c. Mewujudkan kontinuitas pengembangan dengan eningkatan peran <i>stakeholder</i> dalam pengembangan Wisata Sungai Krueng Aceh</p>
5.	Muhammad Syafii (Skripsi)	Kelayakan Sungai Sengkarang Untuk Wisata Arung Jeram Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, 2015	Deduktif Kualitatif	<p>a. Daya tarik Desa wisata Lolong menunjang wisata arung jeram di Sungai Sengkarang.</p> <p>b. Ketersediaan pemandu arung jeram, peralatan dan sarana prasarana arung jeram.</p> <p>c. Morfologi morfologi Sungai Sengkarang menjadikan sungai ini dapat memuaskan pengunjung yang akan melakukan wisata minat khusus pengunungan sungai.</p> <p>d. Tingkat kesulitan jeram Sungai Sengkarang berada dalam kategori menengah (kelas III).</p>

Sumber: Data Olah Peneliti, 2016

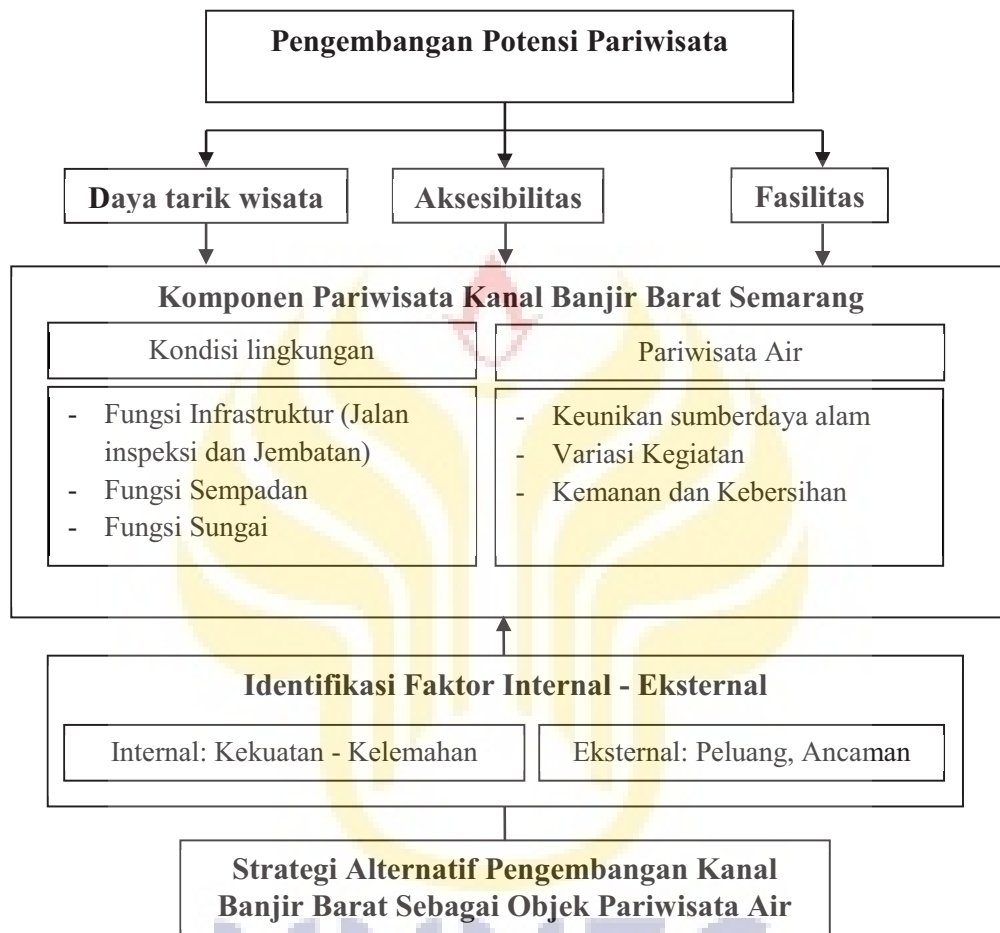
B. Kerangka Berpikir

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat penting dalam menunjang pembangunan yang ada karena bereperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Dalam langkah strategisnya pariwisata dapat dikembangkan secara tepat dan berkelanjutan, sehingga geografi dapat menyumbangkan ilmunya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan suatu ruang untuk kegiatan pariwisata yang ada.

Kanal Banjir Barat merupakan ruang kota yang tak hanya berfungsi sebagai pengendali banjir di Kota Semarang. Keberadaanya menjadi salah satu ruang terbuka publik juga bagi masyarakat. Kondisi sungai yang telah dinormalisasi dan di tata kembali sehingga memunculkan daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Beberapa fasilitas pendukung seperti jalur *jogging track*, tribun, perahu penyebrangan sudah mulai banyak digunakan masyarakat sebagai ruang publik.

Oleh karena itu perlu diketahui potensi yang ada di Kanal Banjir Barat sebagai objek pariwisata air, yang kemudian diidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga diketahui strategi alternatifnya untuk pengembangan objek pariwisata.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka mengacu pada tujuan peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Potensi yang dimiliki Kanal Banjir Barat untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata air meliputi, jenis atraksi wisata yang tersedia yang bersifat *something to see* yang berkaitan dengan melihat-lihat pemandangan maupun keunikan sungai, sedangkan atraksi yang bersifat *something to do* masih berupa rekreasi olahraga seperti dan *something to buy* masih terbatas pada wisata kuliner yang diujakan disekitar lokasi. Oleh karenanya, atraksi wisata buatan masih harus dikembangkan terutama untuk jenis atraksi *something to do*. Aksesibilitas lokasi Kanal Banjir Barat dekat dengan pusat kota sehingga alat transportasi untuk menjangkaunya tersedia baik kendaraan pribadi dan angkutan umum, ditambah kondisi jalan yang baik memudahkan untuk dikunjungi. Selain itu lokasi Kanal Banjir Barat berdekatan dengan objek pariwisata Kelenteng Sam Poo Kong, hal ini menjadi pendukung agar wilayah ini semakin dikenal dan dikunjungi. Amenitas/fasilitas yang tersedia di sekitar Kanal Banjir Barat untuk kegiatan pariwisata cukup mendukung.
2. Kebijakan dari Pemerintah Kota Semarang sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Semarang Tahun 2015, menyatakan kawasan wisata merupakan kawasan yang dominasi pemanfaatan ruangnya untuk kegiatan

wisata dan rekreasi dengan potensi yang dimiliki. Fasilitas rekreasi Kota Semarang salah satunya wisata alam dan cagar budaya, Kanal Banjir Barat termasuk dalam BWK VIII (sungai atau kanal yang sering dikenal dengan *waterfront*), konsep yang paling sesuai berupa taman air.

3. Menurut masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sungai antusias bila Kanal Banjir Barat dimanfaatkan sebagai objek pariwisata air, dan beberapa potensi wisata belum dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata yang belum dimanfaatkan antara lain potensi bentang sungai yang mendukung transportasi wisata perairan sekaligus atraksi wisata perairan serta potensi *view* alam dan lansekap perkotaan yang seharusnya dapat dinikmati wisatawan melalui penawaran wisata perahu.
4. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dalam komponen atraksi dan fasilitas pendukung wisata. Selain itu, terdapat pula faktor kelemahan berupa terbatasnya variasi atraksi wisata, keterlibatan pengelolaan antar pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengembangan pariwisata Kanal Banjir Barat sebenarnya memiliki prospek yang baik.
5. Strategi alternatif pengembangan yang dapat dilakukan sebagai berikut.
Seluruh komponen yang meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas potensial untuk dikembangkan dengan catatan atraksi masih perlu ditambahkan lagi dan fasilitas parkir pengunjung disediakan. Akan tetapi, pengembangan wisata Kanal Banjir Barat ini harus dilakukan bersamaan

dengan penyelesaian terhadap kelemahan-kelemahan serta faktor-faktor ancaman yang terdapat di lokasi Kanal Banjir Barat.

- Strategi S-O (*Strengths and Opportunities*): Memanfaatkan kondisi fisik sekarang Kanal Banjir Barat untuk menarik wisatawan, berupa ruang terbukanya yang memiliki pemandangan buatan yang indah untuk diadakannya *event-event* yang mendukung pariwisata Kota Semarang. Perjalanan pariwisata dapat dijadikan dalam satu rangkaian dengan objek pariwisata Kelenteng Sam Poo Kong sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati dua objek pariwisata sekaligus dan datang kembali, dan memberi penyuluhan terhadap masyarakat sekitar Kanal Banjir Barat tentang menjaga kelestarian sungai dan kelompok sadar wisata.
- Strategi W-O (*Weaknesses and Opportunities*): Pihak Pemerintah Kota Semarang berkoordinasi dengan beberapa pihak Dinas lain. Disbudpar untuk pengelolaan potensi daya tarik wisata yang dapat dilakukan di Kanal Banjir Barat. ESDM dan PSDA Kota Semarang untuk pengontrolan sungai, catatan mengenai tinggi muka air setiap bulan yang ketat untuk mengetahui sungai layak atau tidak digunakan kegiatan rekreasi publik, Polrestabes Semarang untuk keamanan Kanal Banjir Barat.
- Strategi S-T (*Strengths and Threats*): Sosialisasi dan promosi yang gencar dilakukan untuk menyemarakkan atraksi sekaligus objek pariwisata Kanal Banjir Barat, kegiatan wisata dilakukan di

- sempadan bukan di badan sungai bila kondisi sungai tidak memungkinkan. Disediakkannya lahan parkir khusus pengunjung Kanal Banjir Barat, dan dibuatnya rekayasa arus lalu lintas saat diadakannya *event* atau atraksi di Kanal Banjir Barat.
- Strategi W-T (*Weakness and Threats*): Rutin pembersihan wilayah sungai dan pengerukan sungai agar tidak terjadi pendangkalan, diberi pos keamanan di sekitar kawasan Kanal Banjir Barat dan menggalakkan sistem keamanan lingkungan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai, program wisata dilakukan di saat musim kemarau, dan memanfaatkan warga sekitar untuk mengelola lahan parkir secara terpadu.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian:

1. Pengembangan produk dan jasa wisata berbasis ekonomi kreatif dengan melibatkan masyarakat setempat dan mengedepankan tema konservasi dan lingkungan sehingga keseimbangan ekonomi dan ekologi dapat tercapai dan berkelanjutan.
2. Menambah kegiatan atau atraksi yang diselenggarakan di Kanal Banjir Barat sehingga menarik untuk dikunjungi. Ditambah dengan promosi kegiatan pariwisata di Kanal Banjir Barat melalui media massa dan media sosial agar dapat bersaing dengan objek wisata lainnya di Kota Semarang.

3. Penambahan fasilitas baru seperti pos keamanan di Kanal Banjir Barat. Meningkatkan fasilitas pelayanan yang sudah ada serta perbaikan pada sarana infrastruktur khususnya lampu penerangan jalan agar meningkatkan minat kunjungan dari masyarakat. Menyediakan dan menata ruang untuk lahan parkir beserta penunjukan petugas parkir secara legal sehingga dikelola dengan baik.
4. Meningkatkan upaya perlindungan dan perawatan daerah hilir sungai dari bahaya banjir kiriman daerah hulu sungai.

Pengembangan Kanal Banjir Barat sebagai objek pariwisata air di Kota Semarang merupakan salah satu potensi yang perlu mendapat perhatian dari setiap pemangku kepentingan (*stakeholder*). Komunikasi antar pemangku kepentingan termasuk dengan pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang, Dinas PSDA & ESDM Kota Semarang, serta Kementerian PU Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana perlu dieratkan kembali. Kerjasama lintas sektoral dalam memelihara salah satu destinasi yang diproyeksikan menjadi objek wisata di Kota Semarang perlu direncanakan dan diimplementasikan secara sinergis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, I., dan Indah Susilowati. 2004. Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fandeli, C. dan Muhammad. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Indrasaptono, Djoko. 2003. Penekanan Desain Riverfront Park Pada Perancangan Penataan Bantaran Kali Kanal Banjir Barat, Kota Semarang. *Jurnal Modul*. Vol. 1. Hal. 20-33.
- Laporan Utama Pekerjaan: Kajian Daerah Sempadan Kanal Banjir Barat Kota Semarang 9,5 KM Tahun Anggaran 2014. Geo Sarana Survey - Planning & Design.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gadjah Mada.
- Nyoman. S Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Kota Semarang No. 3 Tahun 2010 Tentang Kepariwisata.
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata No. PM.96/HK.501/MKP/2010 Tentang Tata cara Pendaftaran Usaha Wisata Tirta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Bambang. 2008. Kajian Waterfront Di Semarang (Studi Kasus: Kanal Banjir Barat). *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman Enclosure*. Vol. 7 No.1
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

- Lestari, Yella Risa dan Nurini. 2013. Hubungan Kualitas Ruan Terbuka Publik Dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung Pada Pengembangan Area D Di Kanal Banjir Barat Semarang. *Jurnal Rung*. Volume 1 No. 1.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya paramita.

